

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

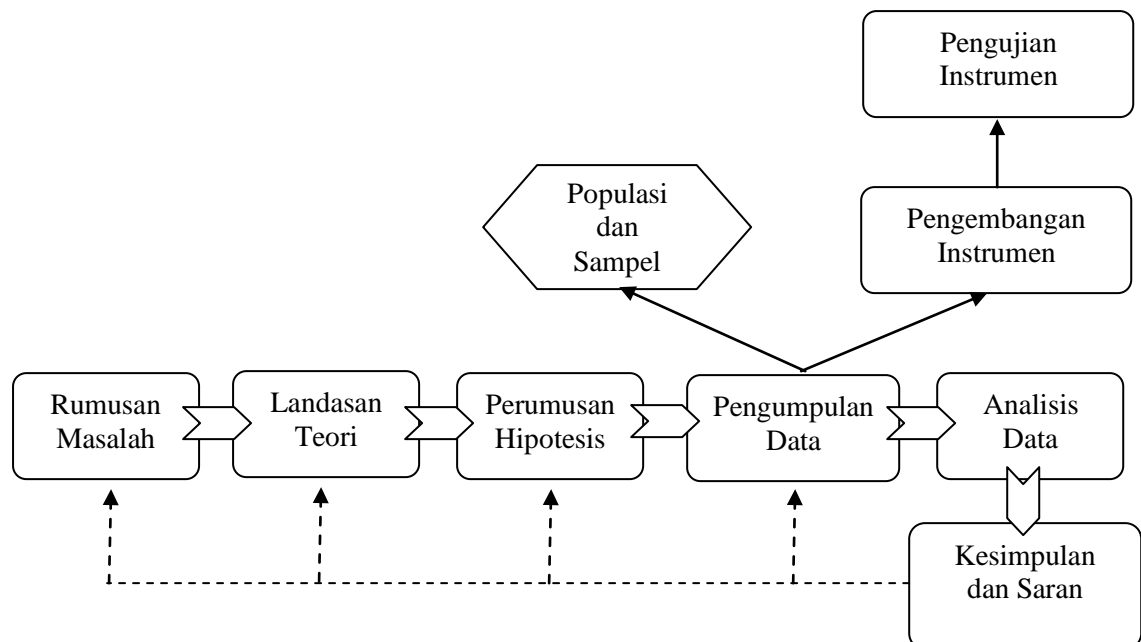
Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya *kaizen* di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.
2. Bagaimana kinerja karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh budaya *kaizen* terhadap kinerja karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya *kaizen* terhadap kinerja karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat baik secara parsial maupun simultan.

3.1.1 Langkah-langkah Metode Ilmiah

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti pada gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber : Sugiyono (2013)

Gambar 3.1
Langkah-langkah Metode Ilmiah (diolah kembali)

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 mengenai langkah-langkah metode ilmiah diatas, sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:
 - a. Bagaimana budaya *kaizen* di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.
 - b. Bagaimana kinerja karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.
 - c. Seberapa besar pengaruh budaya *kaizen* terhadap kinerja karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.
2. Landasan Teori, yaitu berbagai teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.
3. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data lapangan. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu Budaya *kaizen* berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4. Pengumpulan Data, dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti seperti populasi dan sampel serta instrumen penelitian jika diperlukan untuk mendapatkan data yang teliti atau akurat.
5. Analisis Data, setelah instrumen validitas dan reabilitasnya maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk diarahkan menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data analisis kemudian disajikan dan diberikan pembahasan berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart*, dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang disajikan.
6. Kesimpulan dan Saran, berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Melalui saran-saran, maka peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada. Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Budaya *Kaizen* terhadap Kinerja Karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Budaya *Kaizen* dan variabel (Y) yaitu Kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel Budaya *Kaizen* (X_1). Variabel terikat adalah variabel Kinerja Karyawan (Y). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Budaya *Kaizen* (X_1)

Kaizen menurut Imai (2008 : 11) adalah “konsep yang sederhana, yang dibentuk oleh dua karakter yaitu: *Kai* artinya perubahan dan *Zen* artinya baik, sehingga kalau digabungkan menjadi satu kata maka secara harfiah berarti “perbaikan”.

2. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Gary Dessler (2011:18) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Penulis menggunakan teori kinerja menurut Gary Dessler karena sesuai dengan penelitian budaya *kaizen* yang cara berpikirnya berorientasi pada proses sistem manajemen yang menunjang serta menghargai usaha karyawan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yang akan diteliti yaitu : Budaya *Kaizen* (X_1) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Budaya <i>Kaizen</i> (X_1) <i>Kaizen</i> adalah “konsep yang sederhana, yang dibentuk oleh dua karakter yaitu: <i>Kai</i> artinya perubahan dan <i>Zen</i> artinya baik, sehingga kalau digabungkan menjadi satu kata maka secara harfiah berarti “perbaikan” Masaaki Imai (2008:11)	Seiri	1. Cek barang	Mengecek barang yang berada di lingkungan kerja	Ordinal	1
		2. Tetapkan kategori barang	Menetapkan kategori barang-barang yang masih digunakan dan yang tidak digunakan	Ordinal	2
		3. Barang dipisahkan sesuai frekuensi	Semua barang dipisahkan menurut frekuensi pemakaiannya	Ordinal	3
		4. Menjaga tempat kerja	Membersihkan tempat kerja dari barang-barang yang sudah tidak diperlukan	Ordinal	4
		5. Menempatkan tempat peralatan kerja	Menempatkan peralatan kerja pada tempat yang semestinya	Ordinal	5
	Seiton	1. Metode penempatan barang	Merancang metode penempatan barang yang diperlukan, sehingga mudah	Ordinal	6

			didapatkan saat dibutuhkan		
		2. Penempatan barang sesuai rancangan	Menempatkan barang sesuai tempat yang telah dirancang	Ordinal	7
		3. Pemberian label/identifikasi	Memberi label atau penandaan untuk mempermudah penggunaan atau pengembalian barang	Ordinal	8
		4. Pemahaman tempat dan alat kerja	Memahami tentang tempat-tempat yang telah ditentukan dalam proses produksi di lingkungan kerja	Ordinal	9
		5. Tata letak penyimpanan	Memperhatikan tata letak penyimpanan yang mempertimbangkan banyaknya barang dan seringnya pemakaian barang	Ordinal	10
	Seiso	1. Pembersihan lingkungan kerja	Menjaga kebersihan lingkungan kerja	Ordinal	11
		2. Pembersihan peralatan kerja	Membersihkan peralatan kerja sebelum dan sesudah pemakaian	Ordinal	12
	Seiketsu	1. Merawat inventaris kerja	Menjaga inventaris yang ada di lingkungan kerja	Ordinal	13
		2. Bekerja sesuai prosedur kerja	Bekerja sesuai aturan yang berlaku	Ordinal	14
	Shitsuke	1. Kedisiplinan pribadi	Memelihara kedisiplinan pribadi dan berperilaku yang terkendali	Ordinal	15
		2. Memelihara budaya kerja	Menjaga sikap sesuai nilai-nilai	Ordinal	16

			budaya		
		3. Menjaga sikap sesuai nilai-nilai budaya	Menjaga perilaku sesuai norma yang berlaku	Ordinal	17
		4. Meningkatkan prestasi	Berusaha terus menerus untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai	Ordinal	18
		5. Konsisten dan berkesinambungan	Saling mengingatkan dan diingatkan segala sesuatu harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan	Ordinal	19
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan</p> <p>Gary Dessler (2011:18)</p>	Pemahaman	1. Kompetensi	Tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Kemampuan	Kemampuan bekerja sesuai kebijakan perusahaan	Ordinal	2
	Kualitas/Kuantitas Pekerjaan	1. Ketelitian	Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
		2. Kerapihan	Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	4
		3. Kecepatan	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	5
		4. Hasil kerja	Hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	6
	Perencanaan	1. Sasaran	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan	Ordinal	7
		2. Pedoman	Mencari pedoman saat terdapat ketidakjelasan dalam pekerjaan	Ordinal	8
	Inisiatif	1. Tidak menunggu perintah	Bekerja tanpa menunggu perintah	Ordinal	9
	Penyelesaian Masalah	1. Solusi	Keinginan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah	Ordinal	10
		2. Ide-ide kreatifitas	Melakukan atau merekomendasikan tindakan yang	Ordinal	11

			sesuai dalam menyelesaikan pekerjaan		
	Kerja Tim	1. Jalinan kerja sama	Kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12
	Kemampuan berhubungan dengan orang lain	1. Hubungan positif	Berusaha untuk berhubungan secara positif dengan atasan, rekan kerja maupun bawahan	Ordinal	13
		2. Saling menghargai	Selalu menghargai keputusan yang dibuat oleh atasan, rekan kerja maupun bawahan	Ordinal	14
	Komunikasi	1. Penyampaian informasi	Menyampaikan informasi dengan efektif baik lisan maupun tulisan	Ordinal	15

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu / objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan mewakili populasi.

Banyak metode pengambilan sampel yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Dalam hal ini, peneliti membandingkan keakuratan dari dua rumus pengambilan sampel yang berbeda yaitu dengan menggunakan rumus Slovin dan Isaac dan Michael. Untuk menggunakan rumus tersebut ada beberapa batas toleransi. Semakin besar batas toleransi, semakin akurat sampel yang menggambarkan populasi.

Perhitungan sampel digunakan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 100 orang karyawan PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat. Maka perhitungannya dengan menggunakan taraf kesalahan yaitu 10% adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi kuadrat (lamda kuadrat), dengan df = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dilihat berdasarkan tabel penentuan sampel Issac dan Michael dibawah ini :

Tabel 3.2
Tabel Issac dan Michael Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208

130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Sumber data : Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah populasi 100 orang maka dihasilkan sampel 73 orang dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Oleh karena itu, dengan membandingkan kedua rumus di atas maka penulis memilih penentuan sampel menggunakan rumus Issac dan Michael. Hasil penelitian yang bagus jika besarnya sampel mendekati jumlah populasi yang diteliti.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel. Syarat utama *probability sampling* dilakukan adalah sample diambil dari populasi yang homogen.

Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau memiliki kesamaan. Dengan demikian, anggota populasi yang dipilih akan mampu mewakili kondisi populasi di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepala bagian SDM dan karyawan di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

b. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarikan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh budaya *kaizen* terhadap kinerja pegawai di PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan

dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik serta jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi).

c) Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis dan merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* di dalam kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala *Likert* :

Tabel 3.3
Skala *Likert*

JAWABAN PERTANYAAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono(2013:133)

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dilakukan pengolahan data yaitu kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden kemudian skor tersebut digunakan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini mengenai budaya *kaizen* dan kinerja karyawan.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju		
Setuju		
Kurang Setuju		
Tidak Setuju		
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

3.5.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka

dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 X = Skor item instrument
 Y = Skor total item instrumen dalam variabel (kinerja pegawai)
 n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika positif, serta $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka item pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta $t \text{ hitung} < 0,30$ maka item pertanyaan tersebut. Atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α maka item tersebut valid.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:183) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat (*dependent variable*) tunggal yaitu X_1 budaya *kaizen* dengan variabel bebas (*independent variable*) tunggal yaitu Y kinerja karyawan. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu variabel X yang dihubungkan dengan satu variabel Y. Berikut ini persamaan dari regresi sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, yaitu cara yang dipakai untuk menentukan koefisien

persamaan a dan b dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antara titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil. Dengan demikian, dapat ditentukan :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

X = Budaya *Kaizen*

a = Konstanta harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X

e = *Standart Estimation of Error*

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi sederhana, selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi sederhana.

Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk df pembilang = m dan df penyebut adalah $(N - k - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi sederhana yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 5%.

3.5.6 Analisis Korelasi Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.

b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel

lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2013: 277) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugioyo (2013:277)

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian

garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (Budaya *Kaizen*) terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Branch Jawa Barat yang beralamat di Jalan Wirayudha No.1 Bandung.